

DETERMINAN PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA (Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)

Bella Herliza, Siti Nurhayati Nafsiah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Humaniora, Universitas Bina Darma

Email: bellaherliza04@gmail.com, siti_nurhayati@binadarma.ac.id

Jl. A. Yani No. 3, Palembang 30624, Indonesia

Abstract

Human resources (HR) play a crucial role as drivers in all corporate activities. Competent HR bring competitive advantages and add value. Human resource accounting is the process of identifying, measuring, and communicating HR data to various stakeholders. HR is considered a valuable asset to companies, as the company's vision and strategies would not succeed without quality HR. This research focuses on the manufacturing industry in the Indonesia Stock Exchange (IDX), exploring the factors influencing human resource accounting disclosure. The identified population consists of 102 manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the IDX in 2022. The sampling method used is purposive sampling based on considerations that yield a sample of 80 manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors. Secondary data used in this study is from the annual reports of the year 2022. Additionally, secondary data is obtained from various company websites, articles, books, and previous research as sources. In this study, the dependent variable is human resource accounting disclosure, while the independent variables are profitability, company size, institutional ownership, product diversification, and share concentration. The research findings indicate that overall, all independent variables have a significant positive influence on human resource accounting disclosure. However, when analyzed separately, variables such as profitability, product diversification, share ownership concentration, and institutional ownership do not have a significant influence on human resource accounting disclosure in manufacturing companies listed on the IDX. Only the variable of company size has a significant influence on human resource accounting disclosure.

Keywords: *accounting disclosure, HR accounting, human resources (HR), manufacturing industry*

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan dalam beraktivitas adalah mencapai keuntungan maksimal, yang tak lepas dari peran para karyawan. Sumber daya manusia (SDM) menjadi penggerak utama dalam aktivitas perusahaan, dan pengelolaannya sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan laba. Akuntansi SDM merupakan proses identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi tentang SDM kepada pihak yang berkepentingan. Pengungkapan informasi SDM dalam laporan keuangan menjadi tantangan, tetapi sangat penting untuk memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat oleh para pemangku kepentingan. Perusahaan manufaktur memiliki peran penting dalam ekonomi suatu negara, seperti di Indonesia. Kinerja perusahaan manufaktur yang baik berkaitan dengan pengelolaan SDM yang berkualitas. SDM berkualitas mendukung operasional perusahaan dan strategi bisnis yang optimal. Penelitian ini fokus pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, diversifikasi produk, konsentrasi kepemilikan saham, dan kepemilikan konstitusional berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM.

Pengungkapan akuntansi SDM penting karena dapat memfasilitasi pemanfaatan SDM perusahaan secara tepat, termasuk kompensasi yang adil bagi karyawan. Namun, di Indonesia, konsep pengungkapan akuntansi SDM masih baru dan belum memiliki aturan yang jelas. Dalam mengukur SDM dalam laporan keuangan, penting untuk mengakui SDM sebagai aset dan menyajikannya dalam metode pencatatan transaksi yang berkaitan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, diversifikasi produk, konsentrasi kepemilikan saham, dan kepemilikan konstitusional mempengaruhi pengungkapan akuntansi SDM. Penelitian ini berfokus pada pengembangan akuntansi SDM untuk menyediakan informasi akurat dalam laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan akuntansi SDM penting untuk mengurangi asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen. Pengungkapan tersebut juga berpotensi menjadi acuan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pengungkapan akuntansi SDM perlu diselenggarakan dengan metode komprehensif dan diatur dalam standar yang jelas

2. LANDASAN TEORI

Menurut teori *Stakeholder*, perusahaan diharapkan melaporkan informasi kepada *Stakeholder*. *Stakeholder* memiliki hak untuk diberikan informasi yang luas meskipun informasi tersebut tidak mereka gunakan. Pentingnya pengaruh *Stakeholder* mendapatkan keunggulan kompetitif, perusahaan mengelola hubungan dengan *Stakeholder* dengan cara menyediakan informasi yang lebih sukarela dalam laporan tahunan (Waloya, 2019).

Akuntansi Sumber daya manusia adalah proses mengidentifikasi dan mengukur data sumber daya manusia dan mengukur data tentang sumber daya manusia serta mengkomunikasikan informasi ini kepada pihak yang berkepentingan. Sumber daya manusia adalah aset tak berwujud perusahaan yang menjadi elemen kunci dalam keberhasilan perusahaan dan memainkan bagian penting dalam pencapaian nilai perusahaan (Kaur & Raman, 2016).

Pengungkapan berarti tidak menutupi atau menyembunyikan informasi terkait data. Pengungkapan memberikan data yang relevan untuk pihak yang membutuhkan. Pengungkapan secara transparan dan jujur bisa mengurangi kesalahan informasi antara stakeholder dengan pihak manajemen. Tujuan pengungkapan secara umum adalah yaitu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani pihak-pihak yang berkepentingan (Waloya, 2019).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasi besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Ariningrum & Safe, 2021).

Tingkat profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan terutama kemampuannya dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimilikinya seperti aset dan ekuitas. Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa ditemukan hubungan signifikan antara tingkat profitabilitas dengan luas pengungkapan informasi forward-looking dalam laporan tahunan perusahaan di UAE yang dilakukan Aljifri dan Hussainey dalam (Kurniawan, 2017).

Menurut (Assauri, 2016) Diversifikasi produk dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai akibat dilaksanakannya pengembangan produk, sementara produk lama secara ekonomis masih bisa dipertahankan. Sedangkan pendapat (Tjiptono, 2019), pengertian diversifikasi adalah sebagai upaya mencari dan mengembangkan produk atau pasar baru, atau keduanya, dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas, dan fleksibilitas.

Tingkat konsentrasi kepemilikan perusahaan, dapat dikategorikan dalam dua kelompok yaitu perusahaan yang struktur kepemilikannya terkonsentrasi (concentrated ownership) dan yang tidak terkonsentrasi (dispersed ownership). Perusahaan dikatakan terkonsentrasi apabila sebagian besar saham dimiliki oleh satu individu atau institusi dimana kontrol mereka atas perusahaan ini begitu besar sehingga segala tindakannya merupakan cerminan dari kehendak pemilik, sedangkan perusahaan dikatakan memiliki struktur kepemilikan tidak terkonsentrasi apabila kepemilikan saham menyebar secara merata ke publik, jadi tidak ada yang memiliki saham dalam jumlah sangat besar dibanding lainnya, Robertus, 2016).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan publik yang termasuk dalam perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 dengan jumlah perusahaan 102 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi dan apa yang dipelajari dari sampel akan dapat diberlakukan kepada seluruh populasi Sugiono (2012). Metode yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah purposive sampling berdasarkan pertimbangan. Dari hasil pemilihan sampel tersebut, maka terdapat 80 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang dijadikan sampel penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam peneliti ini adalah annual report periode 2022 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, data sekunder yang digunakan juga diperoleh dari berbagai website perusahaan, artikel, buku, dan beberapa penelitian terdahulu sebagai sumber.

Dalam penelitian ini, memiliki variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Sedangkan variabel independen adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, diverifikasi produk dan konsentrasi saham. Variabel-variabel utama dioperasionalisasikan untuk pengukuran dan analisis. Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia (ASDM) diukur dengan 26 item pengungkapan, dan perusahaan diberi skor berdasarkan item-item tersebut. Ukuran perusahaan dihitung dari total aset dengan menggunakan logaritma natural. Profitabilitas diukur dengan Return On Asset (ROA), diversifikasi produk diukur dengan jumlah jenis produk yang dihasilkan perusahaan, dan kepemilikan saham dikelompokkan menjadi terkonsentrasi dan tidak terkonsentrasi. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi. Operasionalisasi variabel ini bertujuan untuk mencapai alat ukur yang sesuai dengan konsep dan hakikat masing-masing variabel dalam penelitian.

3.3 Teknik Analisis

Pendekatan yang diambil adalah analisis kuantitatif. Beberapa teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis dimulai dengan statistik deskriptif untuk merangkum dan menyajikan data. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kecocokan model. Uji normalitas digunakan untuk mengecek distribusi normal dari variabel, sedangkan uji multikolinearitas untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan varian residual. Uji autokorelasi menguji korelasi antara kesalahan pada periode sebelumnya. Analisis regresi linier berganda

digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dan uji F digunakan untuk menguji signifikansi variabel independen secara individu dan bersama-sama. Selanjutnya, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Semua teknik analisis ini merupakan langkah-langkah dalam menyelidiki hubungan antar variabel dalam penelitian ini

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	80	13.00	23.00	18.4750	2.19306
X2	80	-8.58	29.91	.4407	3.58000
X3	80	4.00	8.00	5.7375	1.07614
X4	80	-.84	1.12	.3022	.37187
X5	80	-2.94	2.80	.6112	.75323
Y	80	384615.00	1153860.00	812500.1250	305945.61230
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS ver 29, 2023

Pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics 29. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 80 data observasi untuk perusahaan manufaktur. Berdasarkan tabel 1 diatas menjelaskan bahwa jumlah data (N) yang diuji yaitu sebanyak 80 data, selain itu diperoleh nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- Variabel Akuntansi Sumber Daya Manusia memiliki nilai rata-rata sebesar 0,080. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 384615 dan nilai maksimum sebesar 115386 dengan standar deviasi 305945.
- Variabel Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan diukur dengan Rasio Variabel Ukuran Perusahaan memiliki rata-rata perusahaan sebesar 18,4750. Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 13,00 dan nilai maksimum 23,00 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,19306.
- Variabel Profitabilitas merupakan variabel independen kedua dalam penelitian ini. Profitabilitas diukur dengan Return On Asset yaitu pembagian total Laba Setelah Pajak dengan total Aset. Profitabilitas perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3907. Nilai rata-rata sebesar 0,939. Nilai minimum -8,58 dan nilai maksimal 29,91 dengan standar deviasi 3,580.
- Variabel Diversifikasi Produk diukur dengan menghitung banyaknya jumlah produk yang diproduksi. Diversifikasi Produk memiliki nilai rata-rata 5,737. Nilai minimum 4,00 dan nilai maksimum 8,00 serta standar deviasi sebesar 1,076.
- Variabel Konsentrasi Kepemilikan merupakan variabel independen yang diukur dengan nilai rasio. Variabel Konsentrasi Kepemilikan memiliki nilai rata-rata 0,3022, nilai minimum 1,12, maksimum -0,84 dan standar deviasi 0,37187.
- Variabel Kepemilikan Institusional merupakan variabel independen yang diukur dengan nilai rasio. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai rata-rata 0,6112, nilai minimum 2,80, maksimum -0,84 dan standar deviasi 0,7532.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	281573.36300189
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.055
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS ver 29, 2023

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang pertama yaitu variabel independen terhadap variabel dependen diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Ukuran Perusahaan	.938	1.066
	X2_Profitabilitas	.976	1.025
	X3_Diverifikasi Produk	.977	1.023
	X4_Konsentrasi Kepemilikan	.963	1.039
	X5_Kepemilikan Instirusional	.979	1.021
a. Dependent Variable: Y_PASDM			

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS ver 29, 2023

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian ini adalah tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel independen. Nilai *tolerance* dan variabel Ukuran Perusahaan 0,938, Variabel Profitabilitas 0,976, Variabel Diverifikasi Produk 0,977, Variabel Konsentrasi Kepemilikan Saham 0,963 dan Variabel Kepemilikan Institusional 0,979, semuanya menunjukkan nilai *tolerance* yang $> 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian ini yaitu tidak ada/ bebas multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

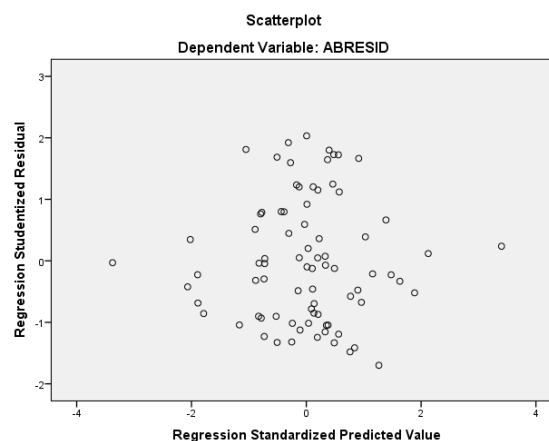
Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	311737.829	167089.885		1.866	.066
	X1_Ukuran Perusahaan	-12530.350	7904.432	-.175	-1.585	.117
	X2_Profitabilitas	-9608.556	4748.181	-.218	-2.024	.047
	X3_Diverifikasi Produk	19181.000	15785.683	.131	1.215	.228
	X4_Konsentrasi Kepemilikan	129167.179	46020.958	.305	2.807	.006
	X5_Kepemilikan Instirusional	11280.827	22527.835	.054	.501	.618

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS ver 29, 2023

Berdasarkan Tabel 4 diatas, nilai signifikansi X1,X2, dan X3, X4 dan X5 lebih besar dari 0,05, dimana variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai signifikansi $0,117 > 0,05$, Profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0,047 > 0,05$, Diserverifikasi Produk dengan nilai signifikansi $0,228 > 0,05$, Variabel Konsentrasi Kepemilikan Saham dengan nilai signifikansi $0,006 > 0,05$ dan Kepemilikan Konstitusional dengan nilai signifikansi $0,618 > 0,05$. Secara keseluruhan nilai signifikansi ketiga variabel tersebut semuanya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.



Gambar 1: Diagram Uji *Scatterplot*

Berdasarkan Gambar 1 diagram uji *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya hesteroskedastisitas pada model tersebut.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.391 ^a	.153	.096	290930.50023	2.346
a. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS ver 29, 2023

Berdasarkan pengujian pada Tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,346. Sedangkan jika dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan signifikansi 0,05, jumlah sampel (n) 80 dan jumlah variabel independen k=3. Diperoleh nilai dl sebesar dan nilai du sebesar . Karena nilai Dw 2,346 berada pada daerah lebih dari (>) dl, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016). Nilai R² berkisar antara 0-1, nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya jika nilai yang mendekati satu maka variabel-variabel independen memiliki hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil uji R² dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.391 ^a	.153	.096	290930.50023	2.346
a. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS ver 29, 2023

Berdasarkan Tabel 6 nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada output model summary dari analisis regresi berganda tepatnya berada pada kolom *Adjusted R Square* diperoleh nilai sebesar 0,096. Jadi pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Diserverifikasi Produk, Konsentrasi Kepemilikan Saham dan Kepemilikan Institusional Terhadap Akuntansi Sumber Daya Manusia yaitu sebesar 0,096% . Hal ini berarti bahwa variabel independen Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Diversifikasi Produk (X3), Konsentrasi Kepemilikan Saham (X4) dan Kepemilikan Institusional (X5) hanya dapat menjelaskan sebesar 9,6% terhadap variabel dependen Akuntansi Sumber Daya Manusia (Y). Dan selebihnya 90,4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

(Ghozali, 2011). Uji t digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 1%, 5 % dan 10%. Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $t > 0,01$, $0,05$ dan $0,1$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $t < 0,01$, $0,05$ dan $0,1$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pada uji koefisien regresi parsial *cut-off* yang di pakai yaitu nilai signifikansi $0,05$, jika nilai output dari uji koefisien regresi parsial mendapati nilai $t < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut signifikan (Ghozali, 2013) dalam (Musyadad, 2018). Berikut ini adalah tabel hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-226888.876	325680.353		-.697	.488
	X1	38566.509	15406.786	.276	2.503	.015
	X2	15869.640	9254.834	.186	1.715	.091
	X3	51496.500	30768.390	.181	1.674	.098
	X4	76435.997	89700.953	.093	.852	.397
	X5	2161.684	43909.740	.005	.049	.961

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS ver 29, 2023

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh hasil:

a. Variabel Ukuran Perusahaan (X1)

Variabel Ukuran Perusahaan (X1) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,015$. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansinya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Akuntansi Sumber Daya Manusia.

b. Profitabilitas (X2)

Variabel Profitabilitas (X2) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,091$. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansinya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,091 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel Profitabilitas tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.

c. Variabel Diverifikasi Produk (X3)

Variabel Diverifikasi Produk (X3) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,098$. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada

besarnya nilai signifikansinya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,098 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Secara parsial variabel Diverifikasi Produk tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.

d. Konsentrasi Kepemilikan Saham (X4)

Variabel Konsentrasi Kepemilikan Saham (X4) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,397. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansinya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,397 > 0,05, 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak. Secara parsial variabel Konsentrasi Kepemilikan Saham tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.

e. Variabel Kepemilikan Institusional (X5)

Variabel Kepemilikan Institusional (X5) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,961. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansinya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,961 > 0,05, 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_5 ditolak. Secara parsial variabel Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 1%, 5% dan 10% ($\alpha = 0,01, 0,05$ dan 0,1) (Harlyan, 2012). Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Apabila nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Apabila nilai $F > 0,05$ maka H_0 tidak diterima.

Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Adapun tabel hasil uji statistic F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1131213555547.219	5	226242711109.444	2.673	.028 ^b
	Residual	6263401141423.532	74	84640555965.183		
	Total	7394614696970.751	79			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4						

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS ver 29, 2023

Berdasarkan Tabel 8 diatas, terlihat bahwa nilai uji F sebesar 2,673 dan signifikan 0,028 < 0,05, karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang digunakan sudah layak. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen ukuran perusahaan, Profitabilitas, Diverifikasi Produk, Konsentrasi Kepemilikan Saham

dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan melalui uji regresi berganda, maka peneliti akan menjelaskan secara lebih detail pada pembahasan uji hipotesis. Adapun pembahasan dari setiap hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya skala ekonomi suatu perusahaan. Pengukuran variabel ukuran perusahaan biasanya dengan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Penelitian ini menggunakan total aktiva sebagai alat ukur ukuran perusahaan, karena total aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai penjualan kapitalisasi pasar.

Berdasarkan tabel di atas, hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia, hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. sebesar $0,015 < 0,05$. Ini membuktikan Semakin tinggi ukuran perusahaan akan meningkatkan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai banyak kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan pertama dari perusahaan besar yang dapat kita lihat adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan memperoleh dana dari pasar modal.

Perusahaan yang mempunyai total asset yang besar, maka pengungkapan cenderung melakukan kegiatan yang lebih banyak. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar mempunyai aktivitas lebih banyak dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang kecil. Kondisi ini berdampak pada stakeholder terkait keterbukaan informasi yang akurat. Ketika perusahaan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas, maka perusahaan bertujuan untuk mewujudkan praktik tata kelola perusahaan yang baik untuk memberikan kepuasan kepada stakeholder tersebut (Purnomo dan Hariyati, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Awi Kurniawan (2020) hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan juga berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan meningkatkan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia karena perusahaan semakin produktif dalam menghasilkan earning.

4.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas, yaitu ROA (Return On Asset), NPM (net profit margin), dan rasio perputaran aktiva. Dari ketiga pengukuran tersebut ROA relatif lebih stabil karena dapat menutupi kekurangan dari rasio NPM dan perputaran aktiva.

Berdasarkan uji statistik t pada tabel 7 yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil yang tidak signifikan, Variabel Profitabilitas (X_2) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,091. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansinya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,091 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya

manusia. Sehingga dapat disimpulkan tingkat profitabilitas tidak mampu meningkatkan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Awi Kurniawan (2020) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan laporan laba sudah cukup sebagai informasi bagi investor. Sehingga perusahaan profitabilitas yang tinggi/rendah tidak mempengaruhi peningkatan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia karena saat ini laporan laba bisa dimanipulasi atau adanya kesalahan.

4.4.3 Pengaruh Diverifikasi Produk Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diversifikasi produk dinyatakan berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDM. Hal ini mengartikan bahwa apabila perusahaan memiliki produk yang semakin banyak dan semakin terdiversifikasi, maka perusahaan tersebut cenderung melakukan lebih banyak pengungkapan SDM dalam laporan keuangan tahunannya. Pengungkapan SDM yang tinggi ini dapat ditelusuri pada peningkatan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat atas jasa dan produk yang banyak dan terdiversifikasi sehingga mendorong perusahaan melakukan pengungkapan sumber daya manusia secara ekstensif.

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh diversifikasi produk terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,098 05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel diverifikasi produk tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Sehingga dapat disimpulkan tingkat profitabilitas tidak mampu meningkatkan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

4.4.4 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Variabel Konsentrasi Kepemilikan Saham (X_4) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,397. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansinya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,397 > 0,05, 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak. Secara parsial variabel Konsentrasi Kepemilikan Saham tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nur Afni Yunita dan Yuni Mauliza (2020) yang menyatakan bahwa Konsentrasi Kepemilikan Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Hasil yang menunjukkan tidak adanya pengaruh konsentrasi kepemilikan saham dengan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia ini disebabkan karena seluruh perusahaan memiliki jumlah konsentrasi kepemilikan saham yang semakin mengalami peningkatan sementara pengungkapan akuntansi sumber daya manusia tidak mengalami peningkatan.

4.3.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Variabel Kepemilikan Institusional (X_5) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,961. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansinya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,961 > 0,05, 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_5 ditolak. Secara parsial

variabel Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalingi perilaku manajer yang mementingkan kepentingannya sendiri yang pada akhirnya akan merugikan pemilik perusahaan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan usaha dan dorongan karena informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham untuk mengoptimalkan pengungkapan ASDM yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nur Afni Yunita dan Yuni Mauliza (2020) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data penelitian mengenai luas pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan manufaktur, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan variabel independen Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Diverifikasi Produk, Konsentrasi Kepemilikan Saham dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.
2. Secara parsial variabel Profitabilitas, Diverifikasi Produk, Konsentrasi Kepemilikan Saham dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tapi untuk variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan data dengan periode waktu yang lebih panjang sehingga informasi yang disimpulkan dapat menunjukkan kondisi yang sebenarnya dan mengurangi resiko terbatasnya sumber data.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambah atau menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan akuntansi sumber daya manusia, seperti rasio leverage, ukuran dewan komisaris, dan komisaris asing dan lain-lain.

Referensi

- Ariningrum, H., & Safe, M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan akuntansi sumber daya Manusia. *Jurnal SEMDI UNAYA*, 136–154.
- Assauri, S. (2016). *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep & Strategi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Ariningrum, H., & Safe, M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas

- Pengungkapan akuntansi sumber daya Manusia. Jurnal SEMDI UNAYA, 136–154.
- Assauri, S. (2016). *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep & Strategi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivarianc dengan Program SPSS*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Harlyan, L. I. (2012). *Uji Hipotesis. Statistik (MAM4137)*. Malang: University of Brawijaya.
- Kaur, & Raman. (2016). Impact Of Corporate Characteristics On Human Resource Disclosures. *Asian Review of Accounting*, 24(4), 390–425.
- Kurniawan. A. (2020). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*.
- Purnomo, M. A., & Hariyati. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 1–22.
- Robertus.(2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 18 (2): 110-122.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Tjiptono. (2019). *Strategi Pemasaran Prinsip & Penerapan*. Yogyakarta: Andy.
- Waloya. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Surakarta: Universitas Agama Islam Negeri Surakarta*.